



## Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar

Verona Elfa<sup>1\*</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>, Dwi Anggraini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

<sup>123</sup>Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

\* Korespondensi: E-mail: [veronaelfa.bkl18@gmail.com](mailto:veronaelfa.bkl18@gmail.com)

### ABSTRACT

*This type of research is qualitative descriptive research, with participant observation techniques. The purpose of this study is to describe the process of making and painting artwork with yarn pull techniques in class II Culture and Skills SBK study were all class II students of SDN 87 Bengkulu city, totaling 26 people. The research instrument was a human instrument, using observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis of the process of making the work is done by analyzing the data then reducing, displaying, and drawing conclusions. The results of the study are (1) The process of making painting works with the technique of pulling thread begins with the distribution of tools and materials in the form of newsprint, mattress yarn, dyeing place, HVS paper and coloring. Followed by folding the paper in two. Next dip the yarn into the dye. Then the thread is put on paper and the last is the pulling of the thread. (2) All works of art in painting with the technique of pulling threads made by students contain elements and principles of fine art. Elements of art on the results of painting with yarn pull techniques have all been applied.*

*Keywords: art works, yarn pull technique, SBK*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni di Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar, pendidikan seni membuat anak menjadi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik anak dan dapat membentuk kepribadian anak seutuhnya. Hal ini sependapat dengan Prawira (2017: 53) yang menyatakan bahwa pendidikan seni memiliki sifat multidimensional, multilingual dan multikultural, sehingga memungkinkan pelaksanaan yang bervariasi dalam rangka

meningkatkan rasa kepekaan estetik, pemahaman dan kemampuan artistik individu maupun menumbuhkembangkan saling pengertian dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran SBK bisa membuat anak menjadi kreatif dan membuat pemikiran anak menjadi berkembang. Sesuai dengan pendapat Herawati & Iriaji (1999: 10) bahwa kreativitas dalam pendidikan seni akan berperan dalam mengembangkan setiap kemampuan kognitif anak. Pembinaan kreativitas sebaiknya dilakukan sejak anak Sekolah Dasar. Pada usia Sekolah

Dasar, ungkapan perasaan anak yang masih polos memungkinkan mereka untuk berekspresi. Anak bisa mengekspresikan perasaan mereka secara bebas. Sumanto (2011: 67) menyatakan bahwa ekspresi bebas adalah suatu cara berkarya seni rupa yang lebih mengutamakan penyaluran ungkapan perasaan secara kreatif, spontan dan bersifat individual sesuai gaya seni masing – masing siswa.

Pada saat ini pembelajaran seni budaya dan keterampilan pada penerapannya belum sesuai dengan tujuan kurikulum. Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. Tetapi kenyataannya pada saat ini hasil dari karya yang telah dibuat oleh siswa hanya menggambar karya seni yang sederhana seperti menggambar pemandangan, rumah, dan animasi kesukaannya. Dari pembelajaran tersebut, teknik yang digunakan hanya menggambar dengan menggoreskan cat atau pewarna saja, belum ada teknik lain yang diajarkan untuk mengeksplorasi kreativitas siswa.

Seharusnya peran guru tidak lagi terletak pada mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menggambar, atau memberikan contoh gambar untuk ditiru siswa, tetapi lebih terfokus kepada penciptaan iklim belajar yang menunjang, suasana yang akrab serta adanya penerimaan guru atas pribadi siswa yang beraneka ragam dengan karya dan gagasan mereka yang bervariasi juga (Prawira, 2017: 64). Tetapi hal yang memengaruhi siswa hanya menggambar saja

karena pada sekolah dasar sekarang tidak terdapat guru yang mengajarkan khusus untuk pembelajaran seni, jadi siswa belum bisa berekspresi secara bebas. Kegiatan yang bisa membuat siswa berekspresi secara bebas salah satunya melukis. Melukis ini mempunyai sifat yang lebih bebas dari pada menggambar. Melukis memiliki 3 teknik yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan imajinasi anak yaitu: *Ink Blot*, *Fingers Painting*, dan teknik tarikan benang. Salah satu yang dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi yaitu melukis dengan teknik tarikan benang.

Proses melukis dengan tarikan benang akan menghasilkan lukisan yang abstrak. Melukis dengan teknik tarikan benang menjadi suatu kegiatan yang bisa menarik perhatian pada siswa dan bisa mengasah kreativitas siswa. Menurut Garha (1980: 11) melukis dengan teknik tarikan benang menghasilkan sebuah bentuk yang simetris. Dengan cara tertentu jenis kegiatan ini akan juga menghasilkan bentuk – bentuk yang tidak simetris (abstrak). Untuk itu pada saat melukis benang yang digunakan harus kasar misalnya benang kasur. Oleh karena itu, peneliti memilih melukis dengan menggunakan benang, selain mudah untuk didapat benang ini juga aman bagi anak sekolah dasar. Materi seni tarikan benang ini dimuat dalam pembelajaran seni sesuai dengan kompetensi dasar pada kelas II semester 2 yaitu pada KD 2.1 tentang mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian

untuk mencari proses melukis dengan teknik tarikan benang dan untuk mencari hasil mengenai melukis dengan teknik tarikan benang di kelas II SDN 87 Kota Bengkulu. Karena peneliti merasa pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD tersebut siswa masih banyak yang belum memahami bahkan belum mengetahui bagaimana proses kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Sebelumnya pada kelas II sudah pernah membuat karya melukis hanya saja teknik yang digunakan adalah teknik cetak timbul. Siswa kelas II ini belum mengetahui secara mendalam mengenai pembuatan karya melukis dengan teknik tarikan benang. Sehingga setelah diadakan pembelajaran tentang melukis dengan teknik tarikan benang siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru serta siswa dapat mengetahui hasil karya seni melukis dengan teknik tarikan benang yang telah mereka buat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Melukis dengan teknik tarikan benang pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Studi Deskriptif di kelas II SDN 87 Kota Bengkulu).

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8-9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan *ethnographi* karena banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian partisipasi langsung (observasi partisipan) sehingga peneliti ikut terlibat langsung di dalam kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan pengamatan. Peneliti juga bertindak sebagai guru yang mengajarkan langsung dalam pembuatan karya melukis dengan teknik tarikan benang yang akan mendeskripsikan proses pembuatan karya dengan melihat dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, serta mendeskripsikan karya yang telah dibuat oleh siswa dengan melihat dari unsur dan prinsip – prinsip seni rupa yang terdapat pada karya. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 87 Kota Bengkulu dengan jumlah 26 siswa dan karya melukis dengan teknik tarikan benang. Penelitian ini difokuskan untuk mencari data tentang pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang pada mata pelajaran seni rupa dan keterampilan dengan SK 9. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dan KD 9.1 tentang mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi (Hasil Karya dikelas II pada pembelajaran seni. Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian juga didukung oleh

beberapa instrumen pendukung yaitu lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dilakukan saat siswa melakukan proses pembuatan karya melukis dengan teknik tarikan benang. Sedangkan, dokumentasi (hasil karya) pada penelitian ini berupa karya melukis dengan teknik tarikan benang sehingga untuk mengukur keindahannya dengan mendeskripsikan karya ini dapat dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa yang ada pada karya tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mereduksi data, penyajian (*display*) data, menarik kesimpulan dan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan *member check*.

### 3. HASIL

Hasil penelitian ini membahas tentang proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang dan hasil karya siswa yang telah dibuat secara individu di kelas II SDN 87 Kota Bengkulu. Peneliti mengawali penelitian dengan mengumpulkan data dari proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang dengan mengobservasi. Setelah observasi, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa yang membuat karya seni melukis dengan teknik tarikan benang. Kemudian, peneliti melihat unsur-unsur dan

prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan pada hasil karya yang telah dibuat oleh siswa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi ini pada akhirnya dijadikan sebagai suatu hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 87 Kota Bengkulu pada tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 11 Maret 2019. Jumlah siswa seluruhnya 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yang terdiri dari proses pembuatan karya dan hasil karya adalah sebagai berikut.

#### *Proses Pembuatan Karya Seni Melukis dengan Teknik Tarikan Benang*

Dalam mendeskripsikan proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pembuatan karya ini diuraikan berdasarkan tahap-tahap pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang. *Pertama*, proses persiapan, terdiri dari persiapan alat yaitu tempat pewarna, benang kasur dan bahan berupa kertas HVS. Pewarna dan koran. *Kedua*, langkah kerja yang diawali dengan pencelupan benang ke dalam pewarna, peletakan benang di atas kertas HVS dan penarikan benang. Proses pembuatan karya ini sudah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh siswa.

Sebelum memulai proses pembuatan karya, peneliti melakukan tanya jawab dengan

siswa mengenai pengetahuan siswa tentang melukis dengan teknik tarikan benang. Ada anak yang sudah pernah membuat karya melukis dengan teknik tarikan benang pada saat TK dan siswa lainnya menjawab belum pernah membuat karya melukis dengan teknik tarikan benang. Peneliti akhirnya mengenalkan terlebih dahulu tentang melukis dengan teknik tarikan benang dan bagaimana cara membuat karya melukis dengan teknik tarikan benang di depan kelas.

Pengenalan tentang seni melukis dengan teknik tarikan benang ini dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2019 dan disampaikan langsung oleh peneliti. Peneliti membawa contoh karya melukis dengan teknik tarikan benang yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya sehingga siswa sudah mendapatkan gambaran tentang bagaimana karya melukis dengan teknik tarikan benang. Selain itu, dengan melihat contoh yang sudah tersedia, siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih mudah memahami tentang melukis dengan teknik tarikan benang.

Kemudian peneliti menjelaskan di depan kelas bahwa untuk membuat karya melukis dengan teknik tarikan benang akan dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua nanti, alat dan bahan yang perlu dipersiapkan berupa benang kasur, Koran, tempat pewarna, pewarna dan kertas HVS. Akan tetapi, peneliti hanya menugaskan siswa untuk membawa koran saja. Sedangkan untuk pewarna, tempat pewarna, benang

kasur dan kertas HVS disediakan oleh peneliti.

Ketika proses pewarnaan, peneliti hanya menyediakan 8 warna yaitu merah, merah muda, kuning, biru, hijau, hijau muda, ungu dan orange. Alasan peneliti memilih kedelapan warna tersebut karena, dengan mencampur satu warna dengan warna lainnya, siswa dapat menghasilkan warna baru. Warna yang akan digunakan siswa sesuai dengan yang mereka inginkan. Pelaksanaan pembuatan karya dilakukan di atas meja dengan berlapis koran supaya pada saat pengerjaan nanti, pewarna yang digunakan tidak mengotori meja. Oleh sebab itu, siswa ditugaskan untuk membawa koran yang akan digunakan ketika pelaksanaan pembuatan karya.

Setelah selesai menjelaskan untuk pembuatan karya siswa mencatat apa saja yang dipersiapkan dan siswa sangat antusias untuk menentukan warna apa yang akan mereka pilih nanti.

#### *Hasil Karya Seni Melukis dengan Teknik Tarikan Benang*

Pada penelitian ini, menghasilkan 26 karya seni melukis dengan teknik tarikan benang yang dibuat oleh siswa berdasarkan kreativitas yang dibuat siswa. Karya tersebut memiliki keunikan tersendiri karena dalam proses pembuatannya berdasarkan ide dan keterampilan dari masing-masing siswa. Berdasarkan hasil karya yang telah dibuat oleh siswa dengan berdasarkan pedoman hasil karya, maka dapat diuraikan hasil karya dari masing-masing siswa berdasarkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni rupa.



#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas dan hasil wawancara, observasi serta hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, peneliti telah mendapatkan bagaimana siswa berkreaitivitas dalam proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya peneliti akan membahas proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang dan membahas hasil karya seni melukis dengan teknik tarikan benang yang telah dibuat oleh siswa kelas II SDN 87 Kota Bengkulu.

##### *Proses Pembuatan Karya Seni Melukis dengan Teknik Tarikan Benang*

Dalam pembelajaran SBK, pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang belum pernah dilakukan di Kelas II SDN 87 Kota Bengkulu yang dijadikan subyek penelitian. Pembelajaran yang sering dilakukan di dalam pembelajaran SBK yaitu hanya menggambar bebas. Sehingga, ketika siswa diberikan materi tentang karya seni melukis dengan teknik tarikan benang mereka merasa senang dan bersemangat karena mendapatkan pelajaran yang baru.

Pada saat proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang, keingintahuan siswa sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu menanyakan kepada peneliti tentang apa yang ingin mereka ketahui baik sebelum memulai pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada saat pembuatan karya, siswa mampu membuat karya sesuai dengan imajinasi mereka.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas II SD Negeri 87 Kota Bengkulu telah menunjukkan kreativitas karena sesuai dengan pernyataan Sumanto (2011: 27) bahwa pendidikan seni merupakan salah satu komponen dalam kurikulum yang berorientasi pada proses berpikir kreatif yang dapat mencerdaskan siswa.

Pedoman proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang dimulai dengan persiapan yaitu: *pertama*, persiapan alat dan bahan. *Kedua*, langkah kerja, dalam langkah kerja ini di mulai dari pencelupan benang ke dalam pewarna, peletakan benang serta penarikan benang.

Secara keseluruhan, proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang yang dilakukan oleh siswa sangat bermanfaat. Siswa terlihat sangat antusias dan sangat bersemangat untuk menyelesaikan karya yang mereka buat, terlihat dari proses tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan peneliti serta antara siswa dengan teman-temannya. Kemudian yang paling penting keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menyenangkan, tidak ada batasan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

##### *Hasil Karya Seni Melukis dengan Teknik Tarikan Benang*

Hasil karya yang telah dihasilkan oleh siswa secara keseluruhan sudah memiliki nilai keindahan dan daya tarik tersendiri bagi masing-masing karya. Karya tersebut mencerminkan keterampilan dan kreativitas yang

dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamaril (2006: 1.25-1.29) bahwa siswa dapat mengekspresikan atau menuangkan ide pikiran maupun perasaannya kedalam bentuk karya yang menjadi cerminan keterampilan dan kreativitas yang dimilikinya. Hasil karya siswa dapat dilihat dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa sehingga menjadi suatu karya yang indah. Adapun unsur-unsur yang dilihat dalam karya sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Kamaril, dkk (2006: 3.5-3.15), unsur-unsur dasar karya seni rupa antara lain titik dan bintik, garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, gelap terang. Sedangkan prinsip-prinsip seni rupa yang dilihat berdasarkan pendapat Kamaril (2006: 3.21-3.27) meliputi prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, penekanan dan keserasian.

Unsur seni rupa yang *pertama* adalah titik dan bintik. Titik adalah unsur seni rupa yang paling dasar/terkecil. Pada hasil karya yang dibuat siswa hampir semua siswa sudah menerapkan unsur titik dan bintik ini di hasil karyanya.

Unsur seni rupa yang *kedua* adalah unsur garis. Garis merupakan perpanjangan dari susunan titik-titik yang memiliki panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Pada karya siswa sudah menerapkan prinsip garis. Garis yang terlihat pada karya setiap siswa berupa garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag dan bergelombang, namun pada setiap hasil karya yang mereka buat lebih dominan dengan menggunakan garis lengkung dan hampir semuanya terlihat dimasing-masing karya. Unsur *ketiga* yaitu bidang. Bidang merupakan sebuah area

sebagai wujud pengembangan garis yang memiliki panjang dan lebar. Bidang yang di gunakan pada hasil karya siswa hampir semuanya non geometris berbentuk seperti tumbunan terompet.

Unsur yang *keempat* adalah bentuk. Macam-macam bentuk atau wujud fisik dalam seni rupa adalah bentuk geometris (kubus, balok, tabung, kerucut, dan bola) dan bentuk non-geometris yang meniru bentuk alam (manusia, tumbuhan, dan hewan). Pada hasil karya yang dibuat oleh siswa ada sebagian siswa hasil karyanya berbentuk geometris dan yang lainnya berbentuk non geometris seperti bentuk tumbuhan. Ada sebagian hasil karya yang dibuat oleh siswa terlihat bervolume berbentuk 3 dimensi seperti lubang.

Unsur *kelima* yaitu unsur warna. Warna pada karya seni menggambar melukis dengan teknik tarikan benang ini penting. Warna dalam karya berupa kombinasi warna yang ada, begitu juga siswa yang memberikan pewarnaan pada bidang dasarnya atau pada latarnya. Warna yang terdapat dalam karya seni melukis dengan teknik tarikan benang adalah warna primer, sekunder dan tersier sesuai dengan warna yang dipilih siswa. Namun secara keseluruhan, warna primer adalah warna yang paling banyak digunakan. Biasanya anak-anak mulai belajar dengan mengenali warna-warna ini terlebih dahulu yaitu warna merah, biru, dan kuning.

Unsur yang *keenam* yaitu tekstur. Tekstur adalah sifat, nilai dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda pada sebuah karya seni rupa. Tekstur dalam karya seni rupa dapat berupa

halus, kasar, licin, atau lainnya. Hasil karya pada semua siswa memiliki tekstur yang kasar dan halus, tekstur kasar didapatkan karena tebalnya pewarna dan tekstur halus didapatkan karena pewarnanya tipis.

Unsur *ketujuh* adalah unsur gelap terang. Bayangan gelap terang terjadi karena adanya pencahayaan. Dari semua karya yang dibuat siswa sudah tampak bahwa karya yang mereka buat telah menggunakan unsur gelap terang. Meskipun unsur gelap terang pada semua karya ini belum nampak secara keseluruhan, namun unsur gelap terang sudah terlihat pada pemberian warna.

Prinsip kesatuan dalam seni rupa adalah terbentuknya berbagai unsur yang saling menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang baik dan serasi. Prinsip kesatuan pada karya sudah terlihat. Unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada karya yang telah dibuat seperti garis, bidang, warna dan gelap terang, posisi gambar terlihat saling menunjang.

Prinsip keseimbangan adalah upaya untuk menyeimbangkan antara kiri kanan, atau atas bawah sehingga terlihat simetris. Prinsip ini harus diperhatikan dalam pembuatan karya seni menggambar dekoratif, prinsip ini terlihat dari penyeimbangan gambar motif dan keseimbangan penggunaan warna. Semua hasil karya yang telah dibuat juga mulai memperlihatkan prinsip keseimbangan meskipun ada beberapa karya yang masih kurang.

Prinsip Irama dalam seni rupa dapat tercipta atas dasar perbedaan dan peletakan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa irama dalam pemahaman seni rupa merupakan

susunan atau perulangan dari unsur-unsur rupa yang diatur, berupa susunan garis, bentuk maupun susunan warna. Sebagian karya yang dihasilkan setiap individu menggunakan irama repetitif yaitu pengulangan motif dengan ukuran yang sama. Namun, ada beberapa siswa yang membentuk irama progresif yaitu pengulangan bentuk dengan pola atau ukuran yang berbeda.

Prinsip penekanan pada objek tertentu dalam seni rupa merupakan bentuk penekanan. Fokus utama objek yang terdiri atas beberapa bagian, atau di antara menjadi lebih menonjol. Pada hasil karya yang telah dibuat, prinsip penekanan ada pada penekanan warna dan motif yang menunjukkan ekspresi dari karya yang telah dibuat.

Prinsip proporsi merupakan prinsip yang membandingkan satu bagian dengan bagian yang lainnya secara keseluruhan. Pada hasil karya dibuat siswa hampir semua hasil karya siswa memiliki ukuran gambar yang lebih kecil dari bidang dasar.

Prinsip keserasian atau keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan beberapa unsur seni rupa walaupun berasal dari berbagai bentuk yang berbeda. Keserasian dalam seni rupa dapat meliputi masalah warna atau komposisi lain yang membentuk sebuah karya seni rupa. Karya seni melukis dengan teknik tarikan benang yang dibuat oleh siswa ini telah memiliki prinsip keselarasan dalam seni rupa. Karya yang telah dibuat memiliki keselarasan baik warna dengan bentuk karya, karya yang dihasilkan telah memenuhi prinsip keserasian.



Dari semua karya yang ada, sudah terlihat beberapa unsur dan prinsip seni rupa yang telah dihasilkan oleh siswa pada dasarnya sudah cukup baik, namun masing-masing karya masih memiliki kekurangan satu sama lain. Jika kita lihat dari proses pembuatan hasil karya dan bentuk yang telah dihasilkan terdapat perbedaan kualitas masing-masing karya yang dilihat dari cara pemberian warna dan peletakan benang yang diinginkan. Dari penjelasan unsur – unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa, bisa dikatakan bahwa siswa kelas II C di SDN 87 Kota Bengkulu bisa digolongkan kreatif, karena semua hasil karya siswa sudah memenuhi unsur – unsur dan prinsip – prinsip seni rupa.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembuatan karya

seni melukis dengan teknik tarikan benang dalam mata pelajaran SBK Kelas II C SDN 87 Kota Bengkulu, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut; (1) Proses pembuatan karya seni melukis dengan teknik tarikan benang dilakukan oleh 26 orang siswa. Proses diawali dengan persiapan dan langkah kerja. Semua siswa telah melakukan setiap persiapan dan langkah kerja pada pembuatan karya melukis dengan teknik tarikan benang dengan baik; dan (2) Hasil karya yang dibuat oleh siswa terlihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa.

Dari hasil karya seni melukis dengan teknik tarikan benang yang dibuat siswa telah menunjukkan bahwa siswa telah memiliki daya kreativitas. Siswa telah mampu menuangkan ide ke dalam suatu karya yang belum pernah mereka buat sebelumnya.

## 6. REFERENSI

- E, Muharam., & Sundariyati, W., (1993). *Pendidikan Kesenian II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Garha, O., dan Md Idris., (1980a). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Garha, O., dan Md Idris., (1999). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Herawati, I., & Iriaji., (1999). *Pendidikan kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kamaril, C, dkk. (2006). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prawira, N. (2018). *Seni Rupa Dan Kriya*. Bandung: Pt Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka

- Sumanto. (2011). *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.